



**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA (BERNALAR KRITIS)
MELALUI PEMBELAJARAN EKSPLORASI SAINS**

Sari andini rajab Suleman¹, Wahono², Gusmaniarti³, Wardah suweleh⁴

Universitas Muhanmmadiyah Surabaya^{1,2,3, 4}

Sariandini125@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat bernalar kritis siswa dalam pembelajaran eksplorasi sains kurikulum merdeka untuk mengedepankan minat dan bakat siswa, dan didalamnya terdapat Profil Pelajar Pancasila sebagai visi dan misi dunia Pendidikan yang baru, meliputi beberapa aspek penting yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Kemampuan bernalar kritis merupakan pokok penting bagi setiap anak untuk menjelajahi dunia dan mulai mempelajarinya, maka dari itu peneliti melakukan penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan kegiatan observasi sekolah terlebih dahulu, wawancara dengan beberapa guru, dan melakukan study literatur/ mencari data-data mengenai penelitian sebelumnya, dan mencari informasi terkait sekolah sebagai tempat penelitian. Kegiatan eksplorasi sains yang di terapkan ada enam terdiri dari, balon mengembang tanpa ditiup, pencampuran warna, jembatan warna, pompa air sederhana, membuat gelembung, hingga mempelajari benda-benda yang terapung, tenggelam, dan melayang, yang dilakukan selama dua minggu. Beberapa kegiatan diatas dilakukan secara bertahap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan pembelajaran eksplorasi sains, kemampuan bernalar kritis anak dapat dikatakan berhasil, yang dilihat dari indeks prestasi mereka, dalam memahami instruksi, menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan, hingga mengantusias membantu teman yang kesusahan, mengambil inisiatif untuk merapikan tanpa diberikan perintah dan melaksanakan tugas dari guru dengan sangat baik.

Kata kunci : profil pelajar pancasila, bernalar kritis, eksplorasi

Abstract

The purpose of this study is to see students' critical reasoning in science exploration learning in the independent curriculum in prioritizing students' interests and talents, and in it there is a Pancasila Student Profile as the vision and mission of the new world of Education, covering several important aspects namely, having faith, piety to God Almighty One, and have noble character, global diversity, mutual cooperation, independent, critical reasoning, creative. Critical reasoning ability is an important subject for every child to explore the world and start learning about it, therefore the researcher conducted the research. literature/ looking for data regarding previous research, and looking for information related to the school as a place of research. There are six science exploration activities that are implemented, consisting of inflating balloons without being blown up, mixing colors, color bridges, simple water pumps, making bubbles, to studying objects that float, sink, and float, which are carried out for two weeks. Some of the above activities are carried out in stages. Based on research conducted using exploratory science learning, children's critical reasoning abilities can be said to be successful, as seen from their grade point, in understanding instructions, answering questions, giving questions, to being enthusiastic about helping friends who are in trouble, taking the initiative to tidy up without being given orders and carrying out teacher's job very well.

Keywords: pancasila student profile, critical reasoning, exploration

Submitted: _____ Accepted: _____ Published: _____

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu hakikat yang sangat dasar untuk setiap manusia guna menjadi insan yang berkualitas, dan menjadi manusia berakal seutuhnya yang dapat berpikir kearah depan, dapat mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami secara profesional. Para siswa dalam melatih kemampuan yang dimilikinya mempunyai kesiapan terhadap nilai pengembangan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia dan dapat mengendalikan diri sehingga berguna bagi bangsa dan negara (UU NO. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Pendidikan ialah suatu pondasi untuk membangun potensi diri anak, didalam nya terdapat kepribadian juga pengendalian diri, kekuatan spiritual, kecerdasan, keagamaan, berakhlak mulia terhadap banga, negara, dan juga masyarakat.

Pemerintah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan salah satunya (PAUD), yang berlaku pada tahun 2022/2023, hal ini di lakukan secara bertahap. Kurikulum merdeka belajar merupakan program baru yang di berikan atau yang akan di terapkan pemerintah bagi setiap lembaga pendidikan, yang di mana lebih mengedepankan minat dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki tiga karakteristik yang terdiri dari, (1)

Materi Esensial, (2), Fleksibilitas, (3) Pembelajaran Berbasis Proyek.

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik bagi lembaga (PAUD), yang terdiri dari, (1) Paud merupakan fondasi bagi kesiapan anak untuk bersekolah, (2) Bermain sebagai proses belajar paling utama, (3) Pembelajaran berbasis proyek sebagai penguatan dari Profil Pancasila yang dimana dilakukan pada perayaan hari-hari besar yaitu seperti hari besar nasional, dan hari besar agama.

Undang - undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahawa “kurikulum ialah seperangkat rencana dan juga pengaturan tentang tujuan, isi, dan juga bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan untuk panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu” dalam (Muis Vangino Daeng Pawero, 2018:47).

Kurikulum diwujudkan dengan sebuah tujuan untuk memberikan kemudahan pada proses pendidikan. Jadi kurikulum itu merupakan seperangkat rencana, pengaturan, serta memiliki tujuan yang dimana di tujukan ke ranah pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan berkualitas, sebagai pedoman dalam mempermudah proses pembelajaran, dan membimbing proses pendidikan yang berkelanjutan.

Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, yang di mana sistem pendidikannya lebih mengutamakan pada pembentukan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mengangkat profil pelajar pancasila sebagai salah satu visi dan misi dunia pendidikan, yang telah tertulis pada rencana strategi tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dalam (Kharisma Diyenti, 2021:258). Jadi Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengedepankan pembentukan karakter dan kecerdasan anak dalam menganalisa situasi, mengevaluasi informasi dan mampu mengevaluasi pemikirannya. Di zaman modern pada saat ini perkembangan teknologi telah menjadi bagian dari pembelajaran dan juga memiliki peran dalam lembaga pendidikan sebagai upaya dalam peningkatan mutu belajar.

Profil Pancasila terdiri dari, (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen profil pancasila yang paling pertama memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mengenal Tuhan sebagai sang pencipta, mengimani dan menghargai setiap agama yang di anut, (2) Berkebinekaan global, yang di maksudkan dengan berkebinekaan global adalah menciptakan peserta didik

yang mengenal, menanamkan budaya di dalam hatinya, mencintai budaya di dalam Negara, dan dapat berinteraksi dan berkomunikasi antra budaya lainnya dengan sangat baik, (3) Gotong royong, dapat membangun sikap kemanusiaan atau sosialisasi peserta didik di lingkungan masyarakat, dan membangun rasa kepedulian peserta didik terhadap bangsa, dan Negara, (4) Mandiri, menjadikan peserta didik yang dapat memahami dirinya sendiri, dapat mengambil langkah untuk menghadapi situasi yang di alami, dan dapat meningkatkan kualitas kehidupannya, (5) Bernalar kritis, di harapkan peserta didik bisa menganalisa situasi yang dialami secara kritis, dapat mengevaluasi semua informasi yang di dapatkan, dan mampu mengoreksi pikirannya sendiri. (6) Kreatif, menghadirkan siswa yang kreatif, mempunyai gagasan kreatif yang baik, menghasikan sebuah karya terbaru, dan memiliki pemikiran yang luas agar mencari solusi yang naik untuk menyelesaikan permasalahan yang di alami.

Menjadikan anak sebagai pribadi yang bernalar kritis menjadi tugas bagi pendidik untuk membantu dan membimbing anak. Bernalar kritis merupakan salah satu pendukung ataupun penentu keberhasilan pendidikan yang di pelajari dan di jalani anak, yang di raih pada pendidikan formal, informal, maupun non formal. Bernalar kritis yang merupakan

suatu bagian dari profil pancasila yang bertujuan untuk, menstimulus kemampuan secara adil dalam mengolah suatu informasi baik itu informasi kualitatif maupun informasi kuantitatif, membangun suatu keterkaitan antara bermacam - macam informasi, lalu menganalisis informasi, juga mengevaluasi serta menyimpulkannya (Permendikbud No 3 Tahun 2020).

Peneliti melakukan penelitian menggunakan eksplorasi sains untuk membantu mengembangkan otak anak agar bisa bernalar kritis, kreatif, dan berjiwa seni. Eksplorasi saint yang di terapkan berupa kegiatan-kegiatan pencampuran warna, jembatan warna, balon mengembang tanpa ditiup, pompa air sederhana, gelembung, dan membedakan benda tenggelam, terapung, hingga benda yang mengapung. Berdasarkan kegiatan ini di harapkan anak dapat mengamati situasi benda di sekitarnya, apakah ada perubahan bentuk dan warna dari bahan yang di campur sebelumnya, agar menyatukan warna tindakan yang di ambil anak seperti, menggunakan pipet tetes atau alat untuk menyatukan warna, pada saat anak memadukan warna biru dan kuning akan terjadi perubahan warna menjadi warna hijau, diharapkan anak memahami konsep sedikit dan banyak pada saat memadukan warna.

METODE

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif yang mana dalam perolehan datanya, peneliti turun langsung ke lapangan guna mendapatkan informasi, serta data yang benar-benar terjadi secara alamiah. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam perolehan data seperti, observasi mengenai sekolah, melakukan wawancara, berdiskusi dan tanya jawab dengan nasumber, dan akan di deskripsikan sebagaimana adanya tanpa memanipulasi data.

Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang sifatnya mendeskripsikan dan lebih menekankan proses penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan beberapa metode seperti, mengobservasi tempat penelitian, melakukan obserfavis mengenai sekolah, wawancara, berdiskusi, dan tanya jawab dengan narasumber, guna mendapatkan informasi data lengkap dan terperinci yang akan di jabarkan sebagaimana adanya.

Moleong (2017:6) dalam (Krismonix, 2021:3) penelitian kualitatif ialah sebuah jenis penelitian yang tujuannya adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti, motivasi, perilaku persepsi, tindakan yang dilakukan secara holistik dan dengan menggunakan cara mendeskripsi ke dalam bentuk kata-kata

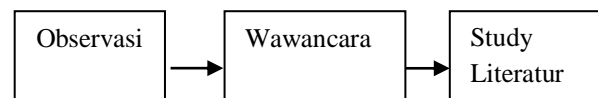
ataupun bahasa, dalam sebuah konteks khusus yang sifatnya alamiah dengan memanfaatkan berbagai jenis metode alamiah.

Sumber data yang diperoleh akan dideskripsikan menggunakan kata-kata dan berdasarkan pemahaman yang diperoleh secara alamiah, bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif membutuhkan data-data yang lengkap tanpa adanya memanipulasi data. Penelitian kualitatif adalah, sebuah penelitian yang ranahnya cenderung menggunakan analisis dan bersifat deskriptif (menjelaskan suatu peristiwa atau suatu kejadian yang sedang terjadi, juga berfokus pada pengamatan yang mendalam, dan akan di jabarkan sebagaimana adanya). Erickson (1986) dalam (Sari & Rasyidah, 2022:234) menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif mengusahakan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang sedang dilakukan, dan menggambarkan dampak dari tindakan yang dilakukan pada kehidupan mereka.

A. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik atau metode yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah, mengobservasi sekolah terlebih dahulu, melakukan wawancara, berdiskusi dan Tanya jawab dengan narasumber. Teknik atau metode merupakan suatu

proses pendukung bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya.



a) Observasi

Observasi merupakan langkah sebelum melakukan penelitian dengan kata lain, mengobservasi keadaan sekolah terlebih dulu secara langsung menggunakan pengamatan atau penginderaan sebelum melakukan penelitian, apakah sekolah dan anak yang di kunjungi cocok dengan penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, sehingga pada saat peneliti melakukan penelitiannya cocok dengan keadaan sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran lebih detail mengenai sekolah, dan peristiwa atau kejadian di sekolah, dan peneliti juga harus mampu memahami kebiasaan yang ada di sekolah seperti cara kerja guru dalam memberikan pembelajaran di sekolah.

b) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan yang mana peneliti bertatap muka secara langsung dengan guru sebagai pembimbing di dalam kelas, dengan tujuan agar mendapatkan sumber

informasi yang akurat dan mendetail mengenai perkembangan anak, sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitiannya. Wawancara juga membantu peneliti untuk membuktikan apakah, informasi yang telah dikumpulkan atau diperoleh sebelumnya, mengenai sekolah yang akan menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. Tahapan yang perlu dilakukan setiap peneliti pada saat akan melakukan wawancara seperti, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, menjelaskan materi (mengenai penelitian yang akan dilakukan) atau tujuan dari wawancara, sebelum mengajukan pertanyaan.

4.	Apa saja aspek perkembangan yang di terapkan dalam pembelajaran tersebut?
5.	Apakah para peserta didik di kelas, dapat memahami dan melaksanakan sesuai harapan guru?
6.	Kapan dilaksanakannya pembelajaran tersebut?
7.	Apakah pembelajaran berjalan dengan baik?

Tabel 2.2 Instrumen Wawancara sebagai berikut

No	Pertanyaan
1.	Apakah pembelajaran sentra eksplorasi pernah di terapkan di kelas?
2.	Bagaimana strategi yang di berikan guru, dalam menerapkan pembelajaran sentra eksplorasi, di kelas?
3.	Bagaimana penerapan yang di berikan, dan media apa yang digunakan?

c) Study Literatur

Mencari data-data sebelumnya mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dan informasi mengenai sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat terlaksananya penelitian yang akan dilakukan seperti foto kegiatan, RPPH, artikel ilmiah, ataupun buku.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ini sifatnya induktif karena, data yang diperlukan banyak, sehingga dijadikan kesimpulan pada penelitian ini secara deduktif. Analisis data merupakan sebuah proses dalam penyusunan data secara sistematis mengenai, data-data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan juga

wawancara, yang akan dijabarkan satu persatu ke dalam bentuk analisis data, atau menjadi sebuah kesimpulan dari proses penelitian yang akan dilakukan Noeng Muhadjir (1998:104) dalam (Rijali, 2019:84) mengatakan bahwasannya pengertian analisis data sebagai suatu usaha mencari hingga menata, dengan sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar meningkatkan pemahaman bagi peneliti mengenai penelitian yang di teliti, hingga menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menentukan hasil dari observasi serta wawancara hingga mendapatkan hasil evaluasi yang di harapkan. Proses pengemabilan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

1. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan seperti, mengobservasi kelas dengan menerapkan eksplorasi kegiatan pencampuran warna.
2. Melakukan proses wawancara yang dilaksanakan dengan wali kelas, kepala sekolah, serta wakil kepala sekolah.
3. Menganalisis bagaimana penerapan metode pembelajaran sentra eksplorasi dapat terlaksana secara optimal.

4. Menganalisis bagaimana hasil dari observasi hingga penerapan pelaksanaan penelitian.
5. Menganalisis serta mengevaluasi hasil dari observasi hingga keseluruhan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Indikator Perkembangan Anak

Tabel 3.1 Analisis Indikator Perkembangan Anak

No	Indikator Penilaian Eksplorasi Sains	Nama Anak										
		A L	A K	N A	S A	A L	K I	A T	R L	G E	Z I	S I
1	Anak mampu membuat berbagai bentuk warna dari kegiatan pencampuran warna, serta dapat menjelaskan kegunaan/manfaat warna	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2
2	Anak mampu membuat jembatan warna,	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2

pencampuran warna anak sudah mulai berkembang, hal ini dikarenakan adanya anak yang mendapatkan nilai hasil pengamatan 1 (satu) dengan kompetensi belum berkembang sebesar 16,7%, nilai hasil pengamatan 2 (dua) dengan kompetensi mulai berkembang 50%, nilai hasil pengamatan 3 (tiga) dengan kompetensi berkembang sesuai harapan sebesar 33.3%, dan nilai hasil pengamatan 4 (empat) dengan kompetensi berkembang sangat baik 0%.

2. Anak mampu membuat jembatan warna, serta menjelaskan kegunaan bentuk yang dibuat dengan benar.

Pada kegiatan pembelajaran eksplorasi sains jembatan warna, berdasarkan observasi, nilai rata-rata keseluruhan anak dikelas adalah 2.56, dapat dikatakan pada pembelajaran jembatan warna anak berkembang sesuai harapan, hal ini dikarenakan adanya anak yang mendapatkan hasil pengamatan 2 (dua), dengan kompetensi mulai berkembang sebesar 44.4%, nilai hasil pengamatan 3 (tiga) dengan kompetensi berkembang sesuai harapan sebesar 55,56%, nilai hasil pengamatan 4 (empat) dengan kompetensi berkembang sangat baik 0%.

3. Anak mampu membuat balon yang mengembang tanpa ditiup dari berbagai bahan yang telah disiapkan.

Pada kegiatan pembelajaran eksplorasi sains balon mengembang tanpa ditiup, nilai rata-rata keseluruhan anak dikelas 3.28, dapat dikatakan pada pembelajaran eksplorasi sains balon mengembang tanpa ditiup, berkembang sesuai harapan, hal ini dikarenakan adanya anak yang mendapatkan nilai hasil pengamatan 3 (tiga) dengan kompetensi sesuai harapan sebesar 72,2% dan nilai hasil pengamatan 4 (empat) dengan kompetensi berkembang sangat baik 27,7%.

4. Anak mampu membuat pompa air sederhana, dengan bantuan udara, dan mengenal salah satu manfaat udara didalam air.

Pada kegiatan pembelajaran eksplorasi sains pompa air sederhana, nilai rata-rata keseluruhan anak dikelas 2.61, dapat dikatakan pada pembelajaran eksplorasi sains pompa air sederhana, berkembang sesuai harapan, hal ini dikarenakan adanya anak yang mendapatkan nilai hasil pengamatan 2 (dua) dengan kompetensi sesuai harapan sebesar 44.4%, nilai hasil pengamatan 3 (tiga) dengan kompetensi mulai berkembang 50%, dan nilai hasil pengamatan 4 (empat) dengan kompetensi berkembang sangat baik 5.5%.

5. Anak mampu membuat gelembung dengan lebih kreatif menggunakan

udara dari balon, tanpa ditiup langsung oleh anak.

Pada kegiatan eksplorasi sains membuat gelembung, nilai rata-rata keseluruhan anak dikelas 2.89%, dapat dikatakan pada pembelajaran eksplorasi sains membuat gelembung, berkembang sesuai harapan, hal ini dikarenakan adanya anak yang mendapatkan nilai hasil pengamatan 2 (dua) dengan kompetensi mulai berkembang sebesar 27.7%, nilai hasil pengamatan 3 (tiga) dengan kompetensi berkembang sesuai harapan sebesar 55.5%, dan hasil nilai pengamatan 4 (empat) dengan kompetensi berkembang sangat baik 16.7%.

6. Anak mampu membedakan mana benda tenggelam, benda terapung, hingga benda yang melayang.

Pada kegiatan pembelajaran membedakan benda tenggelam, benda terapung, hingga benda yang melayang, berdasarkan observasi, nilai rata-rata keseluruhan anak dikelas adalah, 3.61, dapat dikatakan pada pembelajaran membedakan benda tenggelam, benda terapung, hingga benda yang melayang berkembang sangat baik, hal ini dikarenakan adanya anak yang mendapatkan hasil pengamatan 3 (tiga) dengan kompetensi berkembang sesuai harapan sebesar 38,8%, dan hasil pengamatan 4 (empat) dengan

kompetensi berkembang sangat baik 61,1%.

PEMBAHASAN

1. Anak mampu membedakan mana benda tenggelam, benda terapung, hingga benda yang melayang.

Pada kegiatan pembelajaran membedakan benda tenggelam, benda terapung, hingga benda yang melayang, berdasarkan observasi, nilai rata-rata keseluruhan anak dikelas adalah, 3.61, dapat dikatakan pada pembelajaran membedakan benda tenggelam, benda terapung, hingga benda yang melayang berkembang sangat baik, hal ini dikarenakan adanya anak yang mendapatkan hasil pengamatan 3 (tiga) dengan kompetensi berkembang sesuai harapan sebesar 38,8%, dan hasil pengamatan 4 (empat) dengan kompetensi berkembang sangat baik 61,1%.

Pada awal penerapan eksplorasi sains tentunya sebagian anak belum begitu mengalami perkembangan, namun mulai adanya perkembangan diminggu kedua, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai dan analisis perkembangan anak dibagian deskriptif data perkembangan diatas. Selain menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu, apakah eksplorasi sains dapat meningkatkan bernalar kritis anak, juga

menjawab hasil dari tujuan ke dua yaitu, mengetahui bahwasanya berdasarkan kegiatan eksplorasi sains yang dilakukan apakah terdapat hasil, yang dapat meningkatkan bernalar kritis anak.

1. Pembelajaran eksplorasi sains dapat meningkatkan bernalar kritis anak

Berdasarkan hasil pembelajaran eksplorasi sains dapat meningkatkan bernalar kritis anak, hal ini dilihat dari perkembangan belajar anak untuk memahami instruksi dan perintah dalam mengerjakan eksplorasi sains yang akan dilakukan seperti, pencampuran warna, membuat gelembung, balon mengembang tanpa ditiup, jembatan warna, benda didalam air (mengapung, melayang, tenggelam), dan memompa air sederhana. Selain memahami instruksi dan perintah dengan seiringnya pembelajaran yang diterapkan, anak mampu mengerjakan sendiri meskipun ada yang masih membutuhkan bantuan, memahami apa yang harus dilakukan, melakukan eksplorasi sains sesuai dengan arahan yang dicontohkan, mengambil inisiatif membantu temannya yang kesulitan, membiasakan antri atau menunggu giliran, berdiskusi dengan guru dan temannya, mengerjakan tugas yang diberikan dengan sangat baik, membantu merapikan atau membersihkan tanpa diperintah,

mengambil inisiatif untuk bertanya, hingga menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Adapun hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2013) dalam (Rahmasari et al., 2021:42), yang mana menuliskan bahwa kemampuan berpikir kritis akan membuat anak menjadi lebih peka, dengan masalah yang terjadi disekitar anak pada setiap harinya, dan dengan mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya, anak akan bisa menyelesaikan masalah sederhana yang dialami.

Berdasarkan hasil teori diatas, adanya penyampaian bahwasanya kemampuan bernalar kritis yang dimiliki anak, akan berpengaruh terhadap penyelesaian permasalahan yang dialami anak, contohnya penyelesaian permasalahan pada saat pembelajaran eksplorasi sains yang mengaruskan anak untuk berpikir untuk mengambil tindakan apa yang harus dilakukan, untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami seperti, mengambil inisiatif untuk meminta tolong apabila anak mengalami kesulitan, mengambil inisiatif membantu temannya yang mengalami kesulitan, memahami instruksi dan perintah yang diberikan, munculnya rasa keingintahuan terhadap eksplorasi yang akan dilakukan, melakukan kegiatan eksplorasi sains sesuai yang dicontohkan, mengerjakan tugas dari guru

dengan sangat baik, mengambil inisiatif untuk bersabar atau menunggu gilirannya, dan mengambil inisiatif membantu membersihkan atau merapikan diakhir kegiatan tanpa diminta.

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajaran Pancasila (bernalarnya kritis), menggunakan pembelajaran eksplorasi sains dapat diimplementasikan, dan dapat membawa hasil dalam meningkatkan bernalarnya kritis anak.

2. Hasil yang didapatkan berdasarkan kegiatan eksplorasi sains dalam meningkatkan kemampuan bernalarnya kritis

Berdasarkan hasil penelitian eksplorasi sains yang dilakukan untuk mengembangkan bernalarnya kritis anak sesuai dengan profil pelajar Pancasila (bernalarnya kritis), membawa hasil yang mana dengan beberapa kali pembelajaran eksplorasi sains yang dilakukan, membawa dampak bagi kemampuan bernalarnya kritis anak, hal ini dilihat dari anak memahami instruksi dan perintah, mengerjakan sesuai instruksi yang diberikan, mengambil inisiatif untuk meminta tolong apabila anak mengalami kesulitan, mengambil inisiatif untuk membantu membersihkan atau merapikan diakhir kegiatan tanpa diminta, mengambil inisiatif untuk bertanya terkait pembelajaran eksplorasi

apa yang akan dilakukan, melakukan eksplorasi sesuai yang dicontohkan, mengerjakan tugas yang diberikan dengan sangat baik, mengambil inisiatif untuk bersabar dan mengantri menunggu bagiannya, mengutarakan apa yang dirasakan dengan penuh percaya diri, serta menjawab pertanyaan yang diberikan dengan sangat baik meskipun masih membutuhkan bantuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahma, 2017:17) dalam (Ryan, 2018) bahwasanya orang yang mampu berpikir kritis adalah, orang yang mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu permasalahan, mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah juga mampu menyimpulkan apa yang diketahui.

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajaran Pancasila (bernalarnya kritis), menggunakan pembelajaran eksplorasi sains membawa hasil terhadap perkembangan bernalarnya kritis anak, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan telah dijabarkan di atas.

Berdasarkan beberapa analisis data yang telah peneliti deskripsikan di bab 3, maka dapat peneliti sampaikan antara lain:

- a. Hasil Wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ke empat guru yang terdiri dari kepala sekolah,

dan wakil kepala sekolah, beserta ke dua guru kelas, di TK Bustanul Athfal 05 kelas A usia 4-5 tahun, merupakan satu langkah penting dalam penyusunan skripsi ini dengan tujuan mendapatkan data-data terkait anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Peneliti tidak hanya memfokuskan mengambil data-data berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, namun juga mengambil data-data dari para guru, sehingga peneliti bisa tau apakah penilaian dan perkembangan anak yang dilihat dan dinilai, sesuai dengan yang diketahui para guru terkait proses belajar hingga perkembangan anak dikelas.

Peneliti tidak terpaku dengan hasil penelitiannya saja melainkan juga berfokus pada pendapat guru terkait perkembangan anak-anak dikelas, karena sebelum peneliti melakukan penelitian, guru merupakan orang terdekat anak, dan telah mengenal karakter anak, mulai dari cara mereka belajar hingga perkembangan anak, maka dari itu peneliti akan terus melakukan wawancara dari awal observasi, memulai penelitian hingga akhir penelitian.

Eksplorasi Sain yang telah dilakukan atau diterapkan selama dua minggu, dapat dikatakan berjalan dengan baik,

dan membawa dampak bagi perkembangan bernalar kritis anak, hal ini dibuktikan berdasarkan keterangan yang telah peneliti jabarkan diatas seperti, anak memahami instruksi dan perintah, mengerjakan sesuai instruksi yang diberikan, mengambil inisiatif untuk meminta tolong apabila anak mengalami kesulitan, mengambil inisiatif untuk menolong temannya yang kesulitan, mengambil inisiatif untuk membantu membersihkan atau merapikan diakhir kegiatan tanpa diminta, mengambil inisiatif untuk bertanya terkait pembelajaran eksplorasi apa yang akan dilakukan, melakukan eksplorasi sesuai yang dicontohkan, mengerjakan tugas yang diberikan dengan sangat baik, mengambil inisiatif untuk bersabar dan mengantri menunggu bagiannya, mengutarakan apa yang dirasakan dengan penuh percaya diri, serta menjawab pertanyaan yang diberikan dengan sangat baik meskipun masih membutuhkan bantuan.

b. Hasil Observasi yang telah dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, hingga ke rana penelitian selanjutnya akan terus dilakukan, dan hasil observasi tersebut akan menjadi sebuah evaluasi bagi peneliti, dan bagi lembaga tentunya terutama guru kelas. Observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui

apakah pembelajaran eksplorasi sains yang di dirikan atau diterapkan untuk meningkatkan bernalar kritis anak sangat cocok diterapkan, dan apakah pembelajaran eksplorasi sains membawa dampak perubahan untuk bernalar kritis anak atau tidak tentunya, sehingga apabila tidak begitu efektif maka peneliti maupun guru bisa menghadirkan pembelajaran eksplorasi sains yang lebih kreatif dan menarik lagi, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran sebelumnya dan apakah membawa dampak perubahan bagi perkembangan proses belajar anak, (bernalar kritis anak).

- c. Hasil Evaluasi yang telah peneliti dapatkan dalam penerapan pembelajaran eksplorasi sains sebelumnya, menjadi bahan penting bagi peneliti dalam memaksimalkan penelitian ini, karena hasil dari evaluasi yang telah dilakukan apabila pembelajaran eksplorasi sains yang dilakukan kurang efektif maka, peneliti bisa mengevaluasi kembali hingga mengambil tindakan untuk menghadirkan pembelajaran eksplorasi yang lebih kreatif dan menarik lagi, dengan tujuan pembelajaran eksplorasi yang diterapkan selama ini bisa berjalan

dengan efekti juga sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti, yaitu terkait perkembangan bernalar kritis anak tentunya.

SIMPULAN

Pada kemampuan bernalar kritis anak usia dini dalam penerapan eksplorasi sains pada kelompok A3 di TK Bustanul Athfal 05 Surabaya, Setelah dilaksanakannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam implementasinya mengalami peningkatan dalam bernalar kritis. Mengacu pada permasalahan yang telah peneliti tetapkan maka beberapa kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan, antara lain:

1. Melalui pembelajaran eksplorasi sains di TK Bustanul Athfal 05 Surabaya, peneliti telah dapat mengimplementasi profil pelajar pancasila (bernal ar kritis), melalui pembelajaran eksplorasi sains dengan model pembelajaran saintifikasi yang mana peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk memaksimalkan implementasi profil pelajar pancasila, dengan pembelajaran eksplorasi sains tersebut. Implementasi pembelajaran eksplorasi sains yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan bernalar kritis anak di TK Bustanul

Athfal 05 Surabaya, dilakukan dengan kejadian yang berulang-ulang, kejadian tersebut ialah tentang implementasi profil pancasila (bernalar kritis) menggunakan pembelajaran eksplorasi sains dalam penerapannya terdiri dari, “pencampuran warna, jembatan warna, balon mengembang tanpa ditiup, pompa air sederhana, gelembung, membedakan benda tenggelam, terapung, dan benda yang melayang. Menggunakan pembelajaran ekplorasi sains yang disampaikan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini ialah eksplorasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti.

2. Kemampuan bernalar kritis anak di TK Bustanul Athfal 05 Surabaya, dalam implementasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam bernalar kritis menggunakan pembelajaran eksplorasi sains dapat diperoleh beberapa faktor temuan hasil penelitian. Adapun faktor-faktor tersebut ialah, pertama, faktor memahami instruksi dan perintah dari guru dalam pembawaannya selama kegiatan eksplorasi sains berlangsung. Kedua, faktor ekspresi bernalar kritis dalam membawakan kegiatan eksplorasi sains tersebut, yang sangat berperan pengaruhnya

dalam perkembangan kemampuan bernalar kritis anak usia dini. Ketiga, faktor alat peraga sebagai pendukung dari keoptimalan eksplorasi sains yang disampaikan oleh peneliti, dalam menstimulus kemampuan bernalar kritis anak di TK Bustanul Athfal 05 Surabaya, dalam memaksimalkan kegiatan tersebut. Keempat, faktor penggunaan eksplorasi sains yang disampaikan oleh peneliti dalam membawakan bernalar kritis dengan pembelajaran eksplorasi sains tersebut.

Keterampilan bernalar kritis dapat diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kemampuan dalam membedakan masalah, mengidentifikasi informasi untuk memecahkan masalah (Azizah, Sulianto, & Cintang, 2018, p. 62I dalam (Ernawati & Rahmawati, 2022: 6133).

Peneliti mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila (bernalar kritis) menggunakan pembelajaran eksplorasi sains yang mana, dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa langkah-langkah eksplorasi sains yang dilakukan dalam penelitsn terdiri dari: menyiapkan RPPH, menyiapkan bahan-bahan atau media pembelajaran, menyiapkan kondisi kelas yang bersih dan rapi, (4) Mengkondisikan anak,

dalam keadaan bersih, sehat, dan suasana hati anak senang, sedih, marah, membentuk kelompok, guru memberikan penjelasan sebelum dilakukannya praktik, menyiapkan lembar penilaian, menyiapkan lembar wawancara kepada guru.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Bustanul Athfal 05 Surabaya, dengan “Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran eksplorasi sains”, maka peneliti akan memberikan beberapa saran antara lain:

1. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti tentang kurikulum merdeka belajar mengenai profil pelajar pancasila (bernalar kritis).
2. Kepada anak diharapkan melalui pembelajaran eksplorasi sains ini, kemampuan bernalar kritis dapat dikembangkan lagi, untuk menambah potensi pada diri anak agar dapat meningkatkan multi perkembangannya di kelas TK B.
3. Kepada guru diharapkan untuk dapat selalu menerapkan kegiatan eksplorasi sains ini pada saat pembelajaran, untuk meningkatkan

bernalar kritis anak, dengan tidak selalu hanya berpaku pada kegiatan membaca, menulis, dan menggambar saja tetapi juga harus menghadirkan kegiatan seperti, eksplorasi dan eksperimen yang beragam.

4. Kepada lembaga diharapkan selalu mengutamakan kerja sama dengan para guru dikelas, untuk memantau perkembangan bernalar kritis anak disetiap kelasnya, dan membantu menghadirkan sarana pendukung dalam proses pembelajaran eksplorasi sains, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan belajar mengajar didalam kelas

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII 6. *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling*, vol 7 no 1. <https://berkas.dpr.go.id/sipinter/files/sipinter-630-989-20200707165734.pdf>
- Dewi, N. W. R. (2021). Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni. *Widyalyaya : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 381–391. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11246>
- DS-2055. (2013). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B TK ADE*

- ERMA SURYANI SURABAYA. 1–9.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Hanifah, U., & Wasitohadi. (2017). *e-jurnalmitrapendidikan, Vol 1, No. 2, April 2017 PERBEDAAN EFEKTIVITAS ANTARA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN*. 1(2), 92–104.
- Hartoyo, A., & Rahmayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265.
- Kharisma Diyenti, A. (2021). Meningkatkan Minat Mengenal Konsep Bilangan Melalui Metode Bermain Alat Manipulatif. *Jurnal Family Education*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.11>
- Krismonix, D. (2021). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN GADGET SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN ARJOWINANGUN TAHUN PELAJARAN 2020/2021 - Repositori STKIP PGRI Pacitan. *Repository STKIP PGRI Pacitan*, 1–6. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/591/>
- Muis Vangino Daeng Pawero, A. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Rahayuningsih, S., Kurniawati, Y., Pranoto, S., & Latiana, L. (2020). *673-Article Text-1680-1-10-20210228*.
- Rahmasari, T., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2021). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(1), 41–48.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Roostin, E., & Swandhina, M. (2019). Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Dengan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam. *Teknodika*, 17(2), 39. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v17i2.34996>
- Rusdawati, R., & Eliza, D. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun untuk Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3648–3658. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1750>
- Ryan, T. G. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri untuk Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini di RA Nurul Haq Kudus*. 2012, 1007–1010.
- Sari, M., & Rasyidah. (2022). Analisis Pengembangan Produk Halal Gampong

- Lamme Kabupaten Aceh Jaya (Kue Chingkuy) Melalui Media Sosial. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 231–240.
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1962>
- Setyorini, R., Sandi, N. V., & Wibisono, Y. (2018). Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan “Gerbong Kata.” *Generasi Emas*, 1(2), 120.
[https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(2\).2565](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(2).2565)
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini. Padang. *Padang:UNP Press, October*, 1–18.
- Zahro, A., Gusmaniarti, G., Ni'mah, A., Suweleh, W., Ayu Winarsih, N. A., & Nadhifa, N. N. (2023). Pengaruh Metode Eksperimen (Gejala Alam Banjir) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak di TK Aisyiyah Bebekan. *Journal on Education*, 5(2), 3174–3177.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.981>
- Zamrodah, Y. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Pedagogy*, 9(2), 36–41.